



Efektivitas Penerapan Learning Management System Berbasis Moodle Terhadap Partisipasi Belajar Siswa MIN 01 Kota Madiun

Erina Ratnaning Tiastruti¹, Endang Sri Maruti², Melik Budiarti³, Widyarini Susilo Putri⁴

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

⁴The Faculty of Arts, Humanities and Social Sciences, University of Limerick, Ireland

¹erina_2002101010@mhs.unipma.ac.id, ²endang@unipma.ac.id, ³melikbudiarti74@gmail.com, ⁴Widyarini.Putri@ul.ie

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03-06-2024

Disetujui: 18-06-2024

Kata Kunci:

Learning Management System;
LMS;
Moodle;
Partisipasi belajar siswa.

Keywords:

Learning Management System;
LMS;
Moodle;
Student learning participation.

ABSTRAK

Abstrak: LMS menjadi salah satu alternatif teknologi media digital yang bisa memberikan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penggunaan LMS tentunya akan menjadikan siswa lebih interaktif dan komunikatif sehingga partisipasi belajar siswa juga akan tinggi. Tujuan dilakukan penelitian ini agar diketahui efektivitas penerapan LMS Berbasis Moodle terhadap partisipasi belajar siswa MIN 01 Kota Madiun. Penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada kelas VI dengan jumlah populasi 247 siswa sedangkan jumlah sampel penelitian 153 siswa. Metode angket atau kuesioner sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Berdasarkan perhitungan, $t_{hitung} = 43,217 > t_{tabel} = 1,9$ dan didukung dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh atau efektivitas yang signifikan dari penerapan LMS Berbasis Moodle terhadap partisipasi belajar siswa. Selain itu, diperoleh hasil bahwa $R^2 = 0,925$ atau 92,5% yang berarti bahwa penerapan LMS Berbasis Moodle efektif meningkatkan partisipasi belajar siswa sebesar 92,5%.

Abstract: LMS is an alternative digital media technology that can provide a creative and innovative learning process. The use of LMS will certainly make students more interactive and communicative so that student learning participation will also be high. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of Moodle-based LMS on the learning participation of MIN 01 Madiun City students. The study used a survey method with a quantitative descriptive approach. The research was conducted in class VI with a population of 247 students while the number of research samples was 153 students. Questionnaire method as a data collection technique in this study. Based on the calculation, $t_{count} = 43.217 > t_{table} = 1.9$ and supported by a significance value of $0.000 < 0.05$. So there is a significant influence or effectiveness of the application of Moodle-based LMS on student learning participation. In addition, the result shows that $R^2 = 0,925$ or 92.5%, which means that the application of Moodle-based LMS effectively increases student learning participation by 92.5%.

A. LATAR BELAKANG

Learning Management System bisa jadi salah satu alternatif teknologi media digital yang bisa memberikan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Septia (2019) menyatakan bahwa LMS yakni perangkat lunak yang bisa dipergunakan untuk aktivitas dokumentasi, administrasi, menulis laporan kegiatan, belajar secara online yang dilakukan menggunakan internet. Penggunaan LMS tentunya membantu guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Bukti nyata manfaat adanya LMS adalah penggunaan yang fleksibel dari segi tempat dan waktu. Sedangkan, Khanif (2021) menyatakan bahwa LMS merupakan sebuah perangkat yang berkesinambungan dengan Teknologi Informasi juga sependapat kalau LMS mirip dengan media pembelajaran teknologi TIK berbasis ICT yang diadopsi oleh lembaga pendidikan. Adapun menurut Haydar et al., (2022) LMS akan menyediakan cara untuk melakukan sebuah perencanaan, mengimplementasikan, maupun membuat

penilaian dalam sebuah pembelajaran. Anggraeni & Sole (2018) berpendapat bahwa dalam sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan LMS diperolehnya kemampuan menyelenggarakan perencanaan manajemen kelas, pengimplementasian dalam mengelola materi pelajaran, pemberian tugas, dan pengadaan evaluasi atau penilaian. Menurut Wiragunawan (2022) LMS bisa diakses dimana maupun kapan saja memakai perangkat telepon genggam. LMS juga menyajikan sesuatu yang variatif, misalnya bentuk teks, suara, gambar visual yang menarik untuk dipelajari oleh siswa. Proses dan hasil belajar siswa juga bisa dilihat melalui LMS ini. Kondisi tersebut tentunya akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan LMS pada siswa juga memberikan manfaat untuk memacu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak hanya fokus terhadap buku pelajarannya saja melainkan ia akan memiliki variasi selama mengikuti proses belajar mengajar.

Moodle merupakan salah satu aplikasi LMS yang dipakai dalam pengadministrasian proses pembelajaran. Sedangkan menurut Hidayati & Maslikhah (2022), Moodle merupakan salah satu aplikasi LMS yang mendukung proses pengajaran jarak jauh dengan konsep integrasi melalui fitur penunjang yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Hameed & Swar (2016) yang menjelaskan bahwa Moodle memberikan fitur menarik sekaligus mudah disusun dalam satu domain e-learning sehingga memiliki fungsi untuk mengunggah tugas- tugas siswa, forum diskusi, serta kolaborasi antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.

Adanya fitur yang terdapat pada LMS berbasis Moodle tentunya akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi ajar yang akan dibahas. Guru bisa mengunggah materi di dalam salah satu fitur LMS berbasis Moodle selanjutnya siswa bisa mengunduh dan mempelajarinya sebelum maupun sesudah mengikuti pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut tentunya memiliki tingkat fleksibel yang tinggi bagi guru maupun siswa, selain itu juga akan membangkitkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Partisipasi dapat juga memiliki arti keikutsertaan. Keikutsertaan didefinisikan sebagai aktivitas seseorang yang berperan secara aktif dalam melakukan sesuatu. Menurut Sadiyah (2020) partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara nyata serta aktif dalam melaksanakan sebuah aktivitas yang memerlukan pemikiran dan perasaan untuk disumbangkan dengan memberikan kritikan, gagasan, dan ide-ide menarik dalam menjalankan kegiatan. Sedangkan menurut Hasibuan dkk., (dalam Sadiyah, 2020) menyatakan partisipasi dapat didefinisikan sebagai keikutsertaan peserta didik secara aktif yang diperlihatkan dari perilaku fisik dan psikis sehingga terlibatnya pemikiran dan perasaan ketika melakukan kegiatan.

Pengimplementasian LMS di sekolah tentunya tidak mudah, karena masih diperlukannya faktor penunjang untuk mengimplementasikan LMS di sekolah secara sempurna. Guru harus dibekali dengan alat dan juga akal fikiran yang baik untuk mengimplementasikan LMS ini. Wibowo et al., (2015) menjelaskan bahwa LMS di dalam sekolah memiliki beberapa keuntungan, salah satunya yaitu antara guru dan siswa dapat mengakses materi belajar secara dinamis. Penggunaan LMS tentunya akan menjadikan siswa lebih interaktif dan komunikatif. Partisipasi belajar siswa juga akan tinggi. Tingginya partisipasi belajar siswa di dalam kelas akan menjadikan hasil belajar siswa memuaskan dan harapan guru terkait tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Menurut Iskandar (2017) partisipasi belajar siswa diartikan sebagai wujud tingkah laku siswa sekolah dasar yang nyata dalam proses belajar mengajar didasarkan pada totalitas atas terlibatnya mental dan emosional siswa

hingga menjadi motivasi terdorongnya mereka agar ikut berkontribusi untuk terlibat aktif memberikan gagasan, ide, maupun kritikan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Khodijah et al., (2016) menyatakan bahwa partisipasi belajar siswa adalah ikut sertanya siswa aktif dalam memberikan sebuah pernyataan, ide, atau sebuah gagasan sebagai penentuan seberapa efektif suatu pembelajaran dan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Definisi lain yang diungkapkan oleh Rosidah et al., (2014) bahwa partisipasi belajar siswa yaitu siswa terlibat secara mental dan emosi dalam proses belajar, dan juga bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu terciptanya lingkungan belajar yang kreatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Jadi, bisa dikatakan bahwa definisi dari partisipasi belajar siswa di sekolah dasar yakni keterlibatan siswa sekolah dasar secara mental dan emosi untuk tercapainya tujuan pembelajaran yakni terciptanya lingkungan belajar yang aktif dengan berkontribusi memberikan gagasan, ide, maupun kritikan.

MIN 01 Kota Madiun merupakan salah satu jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang dalam pembelajaran menggunakan Learning Management System (LMS). Bahkan, MIN 01 Kota Madiun sudah membuat website LMS dengan alamat situs nama sekolah berbasis Moodle sejak sebelum pandemi dan penggunaan secara totalitas dilakukan selama pandemi Covid-19. Walaupun demikian setelah pandemi selesai, penggunaan LMS ini tetap berlanjut untuk kegiatan evaluasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pengimplementasian LMS atau E-Learning MIN 01 Kota Madiun, beberapa pihak merasa penerapan e- learning setelah pandemi cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di dalam kelas. Walaupun demikian, tidak sedikit dari mereka merasa bahwa penerapan e-learning setelah pandemi kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di dalam kelas.

Tujuan dilakukan penelitian ini agar diketahui tingkat efektivitas penerapan Learning Management System berbasis Moodle terhadap partisipasi belajar siswa MIN 01 Kota Madiun. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan referensi terkait penggunaan Learning Management System berbasis Moodle untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada analisis data yang berupa angka atau numerik untuk diolah menggunakan metode statistik. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan peneliti untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan proses penelitian yang bersifat deduktif, dimana dalam

menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori dengan tujuan untuk memeriksa hipotesis yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara random dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dimana data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga diperoleh kesimpulan terkait perumusan hipotesis yang terbukti valid atau tidak valid.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa survei merupakan suatu penelitian dengan teknik pengumpulan data pada sampel dari satu populasi menggunakan kuesioner atau angket. Dengan instrumen kuesioner atau angket maka diperlukannya melakukan pengujian yang bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas pertanyaan yang terdapat pada angket atau kuesioner menggunakan aplikasi SPSS.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan terkait efektif atau tidaknya penerapan Learning Management System berbasis Moodle dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa MIN 01 Kota Madiun. Variabel pada penelitian ini terdapat satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) yang mana setiap variabel nantinya akan dianalisis dengan menggunakan tanda atau simbol X dan Y. Simbol X diberikan untuk variabel Penerapan Learning Management System berbasis Moodle. Sedangkan, simbol Y diberikan untuk variabel Partisipasi Belajar Siswa.

Tempat penelitian yang menjadi lokasi peneliti dalam meneliti dan meneliti data untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan yakni berlokasi di MIN 01 Kota Madiun yang alamatnya berada di Jalan Setinggi No. 03, Demangan, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. MIN 01 Kota Madiun termasuk sekolah yang terakreditasi A sehingga semua guru yang mengajar di sekolah tersebut adalah guru yang sudah profesional dan berprestasi dibuktikan dengan memiliki sertifikat pendidik. MIN 01 Kota Madiun ini memiliki sistem pendidikan yang cukup ketat karena terdapat tes yang diujikan sebelum menerima calon peserta didik yakni tes membaca, wawancara calon peserta didik dan orang tua. Perkiraan atau rentang waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian di MIN 01 Kota Madiun yakni selama 5 bulan dimulai dari bulan Desember 2023 hingga bulan Mei 2024.

Penelitian ini melibatkan populasi seluruh siswa kelas VI MIN 01 Kota Madiun yang mana terdapat 8 kelas dengan rincian 3 kelas unggulan dan 5 kelas reguler dengan total 247 siswa. Adapun rincian siswa pada kelas VI A yakni berjumlah 30 siswa, VI B berjumlah 29 siswa, VI C berjumlah 30 siswa, VI D berjumlah 31 siswa, VI E

berjumlah 31 siswa, VI F berjumlah 33 siswa, VI G berjumlah 33 siswa, dan VI H berjumlah 30 siswa.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel penelitian pada teknik simple random sampling. Firdaus (2021) menyatakan bahwa rumus Slovin menggunakan batas kesalahan dimana jika batas kesalahannya semakin kecil maka hasil penelitian semakin akurat begitu sebaliknya. Batas kesalahan atau error tolerance yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05 (5%). Jumlah sampel di penelitian ini setelah dihitung menggunakan rumus Slovin yakni berjumlah 153 siswa kelas VI MIN 01 Kota Madiun.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diambil melalui angket dan dokumentasi. Definisi angket atau kuesioner menurut Sugiyono (2015) adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan terdiri dari rangkaian pertanyaan untuk dijawab responden. Angket tersebut berisi daftar pertanyaan mengenai hal yang diteliti dengan bentuk tertulis dan harus diisi responden dengan menyesuaikan petunjuk pengisian dari peneliti. Jadi, angket dibuat oleh peneliti dengan menyusun pertanyaan terlebih dahulu terkait penerapan Learning Management System (LMS) terhadap partisipasi belajar siswa MIN 01 Kota Madiun. Sedangkan, Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik untuk menemukan informasi dan data yang bersumber dari benda atau barang yang tercantum dan tertulis di saat melaksanakan metode dokumentasi dimana peneliti menganalisis benda seperti gambar, foto, buku, dokumen, sketsa, majalah, dan lainnya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis sebagai dokumenter berupa data siswa, data guru dan dokumen lainnya yang berelevansi dengan penelitian yang digunakan sebagai sumber bukti yang kuat.

Sebelum dilakukan penyebaran angket tentang efektivitas penerapan Learning Management System terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa tentunya diawali dengan kajian penentuan indikator efektivitas penerapan Learning Management System dan indikator efektivitas partisipasi belajar siswa hingga menjadi pernyataan angket. Selanjutnya, butir-butir pernyataan diuji menggunakan Content Validity Raters menurut teori Lawshe Surip et al., (2019) bahwa validitas isi ditentukan dengan menilai tingkat kepentingan setiap item yang dibuat berdasarkan skala tiga poin: (1) Penting (2) Berguna tetapi tidak penting dan (3) Tidak perlu. Setelah masing-masing butir divalidasi dengan menggunakan Content Validity Raters dan dinyatakan valid, kemudian dilakukan penyebaran angket dan diolah serta dianalisa data yang diperoleh dari angket dengan pilihan jawaban Skala Likert dengan skala 1-4.

Keabsahan data dapat diperlihatkan melalui validitas isi dari kuesioner atau angket yang didasari oleh teori untuk kemudian dikembangkan menjadi indikator dan

kisi-kisi pertanyaan. Dalam pembuatan butir-butir pernyataan angket digunakan beberapa referensi sebagai dasarnya.

Langkah selanjutnya yaitu dengan memberikan analisis butir angket kepada pakar agar setiap butir dapat diukur kevaliditasannya. Pakar tersebut adalah Dr. Ibadullah Malawi, M.Pd. Kemudian, apabila angket sudah diukur kevaliditasannya, peneliti dapat melakukan penyebaran angket atau kuesioner kepada siswa MIN 01 Kota Madiun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Penerapan Learning Management System Berbasis Moodle (X)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor total Efektivitas Penerapan Learning Management System Berbasis Moodle dengan jumlah 153 sampel penelitian, maka diperoleh mean (skor rata-rata) sebesar 34.00, median (nilai tengah) 34.00, standar deviasi 3.171, variansi 10.053, skor total minimum 28 dan skor maksimum sebesar 40, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Efektivitas Penerapan Learning Management System berbasis Moodle

Statistics Efektivitas Penerapan LMS Berbasis Moodle	
N Valid	153
Missing	0
Mean	34,00
Median	34,00
Std. Deviation	3,171
Variance	10,053
Minimum	28
Maximum	40

Adapun tabel distribusi frekuensi tiap item pernyataan atau pertanyaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Item X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	,7	,7	,7
3	84	54,9	54,9	55,6
4	68	44,4	44,4	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan X1 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 85,94% siswa setuju dengan pernyataan bahwa LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun) mudah dipelajari sehingga cocok digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran atau ujian.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Item X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	10	6,5	6,5	6,5
3	89	58,2	58,2	64,7
4	54	35,3	35,3	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan X2 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 82,19% siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun) tidak mudah digunakan sebagai alat bantu pelaksanaan PTS dan PAS.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Item X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	1,3	1,3	1,3
3	73	47,7	47,7	49,0
4	78	51,0	51,0	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan X3 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 87,41% siswa setuju dengan pernyataan bahwa LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun) mudah diingat penggunaannya dan lebih praktis digunakan sebagai alat bantu pembelajaran atau ujian.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Item X4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	1,3	1,3	1,3
3	72	47,1	47,1	48,4
4	79	51,6	51,6	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan X4 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 87,58% siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa tidak puas dalam menggunakan LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun) dan tidak ingin menggunakannya.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Item X5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	11	7,2	7,2	7,2
3	83	54,2	54,2	61,4
4	59	38,6	38,6	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan X5 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 82,84% siswa setuju dengan pernyataan bahwa fitur navigasi yang terdapat di LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun) jelas, mudah dipahami dan mudah digunakan tanpa kendala.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Item X6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	15	9.8	9.8	9.8
3	74	48.4	48.4	58.2
4	64	41.8	41.8	100.0
Total	153	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan X6 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 83% siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa tampilan LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun) terlihat tidak menarik.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Item X7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	4,6	4,6	4,6
3	84	54,9	54,9	59,5
4	62	40,5	40,5	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan X7 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 83,98% siswa setuju dengan pernyataan bahwa konten yang diunggah guru di LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun) bisa diakses dengan mudah dimana saja dan kapan saja.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Item X8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	3,3	3,3	3,3
3	52	34,0	34,0	37,3
4	96	62,7	62,7	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan X8 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 89,87% siswa setuju dengan pernyataan bahwa penggunaan LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun) fleksibel karena bisa diakses melalui dengan perangkat hp dan laptop/computer.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Item X9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	20	13.1	13.1	13.1
3	91	59.5	59.5	72.5
4	42	27.5	27.5	100.0
Total	153	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan X9 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 78,59% siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa membuka LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun) membutuhkan waktu yang lama (loading).

Berdasarkan perhitungan item pernyataan X10 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 92,15% siswa setuju dengan pernyataan bahwa LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun) sangat berfungsi dan efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dan ujian.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Item X10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	1.3	1.3	1.3
3	66	43.1	43.1	44.4
4	85	55.6	55.6	100.0
Total	153	100.0	100.0	

2. Partisipasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor total Partisipasi Belajar Siswa dengan jumlah 153 sampel maka diperoleh mean sebesar 34.00, median (nilai tengah) 34.00, standar deviasi 3.035, variansi 9.211, skor total minimum 28 dan skor maksimum 40.

Tabel 12 Hasil Analisis Deskriptif Partisipasi Belajar Siswa

N Valid	153
Missing	0
Mean	34,00
Median	34,00
Std. Deviation	3,035
Variance	9,211
Minimum	28
Maximum	40

Adapun dibawah ini dapat dilihat tabel distribusi frekuensi pada tiap item pernyataan atau pertanyaan yakni sebagai berikut.

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Item Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	,7	,7	,7
3	57	37,3	37,3	37,9
4	95	62,1	62,1	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan Y3 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 82,02% siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa siswa tidak dapat memahami penjelasan yang diberikan guru pada soal yang diunggah di LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun).

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Item Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	,7	,7	,7
3	59	38,6	38,6	39,2
4	93	60,8	60,8	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan Y2 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 90,03% siswa setuju dengan pernyataan bahwa siswa hadir saat pelaksanaan PTS dan PAS serta mengerjakan ujian melalui LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun) yang disediakan oleh guru..

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Item Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	3,3	3,3	3,3
3	100	65,4	65,4	68,6
4	48	31,4	31,4	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan Y3 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 82,02% siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa siswa tidak dapat memahami penjelasan yang diberikan guru pada soal yang diunggah di LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun).

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Item Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	24	15,7	15,7	15,7
3	86	56,2	56,2	71,9
4	43	28,1	28,1	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan Y4 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 78,10% siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan kepada guru melalui LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun).

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Item Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	12	7,8	7,8	7,8
3	101	66,0	66,0	73,9
4	40	26,1	26,1	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan Y5 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 79,57% siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa siswa tidak bisa memberikan jawaban ketika guru bertanya melalui LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun).

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Item Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	18	11,8	11,8	11,8
3	96	62,7	62,7	74,5
4	39	25,5	25,5	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan Y6 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 78,43% siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa siswa tidak pernah mengajukan pendapat terhadap materi pelajaran yang kurang dimengerti melalui LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun).

Tabel 19 Distribusi Frekuensi Item Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	14	9,2	9,2	9,2
3	64	41,8	41,8	51,0
4	75	49,0	49,0	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan Y7 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 84,96% siswa setuju dengan pernyataan bahwa siswa ikut aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok melalui LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun).

Tabel 20 Distribusi Frekuensi Item Y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	9	5,9	5,9	5,9
3	62	40,5	40,5	46,4
4	82	53,6	53,6	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan Y8 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 86,92% siswa setuju dengan pernyataan bahwa siswa datang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran atau latihan soal tryout melalui LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun).

Tabel 21 Distribusi Frekuensi Item Y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	9	5,9	5,9	5,9
3	62	40,5	40,5	46,4
4	82	53,6	53,6	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan Y9 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 90,03% siswa setuju dengan pernyataan bahwa siswa menggunakan bahasa yang sopan santun ketika menggunakan LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun).

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Item Y10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	2,0	2,0	2,0
3	58	37,9	37,9	39,9
4	92	60,1	60,1	100,0
Total	153	100,0	100,0	

Berdasarkan perhitungan item pernyataan Y10 dapat disimpulkan jumlah rata - rata 89,54% siswa setuju dengan pernyataan bahwa siswa disiplin dalam mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan guru melalui LMS (E-Learning MIN 01 Kota Madiun).

Pada tanggal 30 April 2024 dilaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Learning Management System Berbasis Moodle terhadap partisipasi belajar siswa MIN 01 Kota Madiun. Data diambil dari angket yang diberikan kepada siswa kelas VI MIN 01 Kota Madiun. Observasi awal sebelum melakukan penelitian, peneliti mendapat gambaran bahwa partisipasi belajar siswa selama menerapkan LMS atau e-learning milik MIN 01 Kota Madiun sudah bagus baik siswa kelas unggulan maupun kelas reguler. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa E-Learning MIN 01 Kota Madiun mudah dipelajari, mudah digunakan, mudah diingat dan lebih praktis penggunaannya, memiliki fitur navigasi yang jelas, memiliki tampilan yang menarik, bisa diakses dimana saja dan kapan saja, fleksibel, sangat berfungsi dan efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran maupun ujian. Namun, siswa merasa bahwa E-Learning MIN 01 Kota Madiun membutuhkan waktu yang lama (loading time) ketika membukanya sehingga perlu adanya peningkatan dalam sistem E-Learning MIN 01 Kota Madiun atau peningkatan sistem dari pihak pengembang Moodle.

Hal ini sesuai dengan teori kognitif multimedia pembelajaran yang mendasari penggunaan media E-Learning atau Learning Management System dalam pembelajaran bahwa terdapat aspek pedagogi dan teknologi dimana memiliki 3 indikator yakni pengoptimalan fitur pada LMS misalnya menggunakan audio-visual, tampilan desain materi pada e-learning yang menarik dengan menyesuaikan kapasitas memori siswa, dan penataan konten materi yang baik sehingga membuat pemrosesan kognitif siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan teori pemrosesan informasi menurut siswa (Slavin dalam Kuntarto & Asyhar, 2017) yaitu suatu teori kognitif tentang belajar yang mana menjelaskan adanya tahap pemrosesan, tahap penyimpanan, dan tahap pemanggilan kembali pengetahuan dari otak melalui beberapa indera sehingga seseorang dapat memperoleh sejumlah informasi dan dapat diingat dalam waktu yang cukup lama. Dari hasil penelitian ditemukan hubungan antara teori pemrosesan informasi dimana dalam angket terdapat pernyataan bahwa E-Learning MIN 01 Kota Madiun mudah dipelajari, mudah digunakan, mudah diingat dan lebih praktis penggunaannya karena memiliki tampilan desain materi yang menarik akibatnya dapat memanjakan mata siswa sehingga melalui indera penglihatan siswa lebih mudah mengingat penggunaan LMS dalam waktu lama. Selain itu, LMS milik MIN 01 Kota Madiun memiliki fitur navigasi

yang jelas salah satu contohnya menggunakan fitur audio-visual sehingga menyenangkan untuk dilihat dan enak didengar siswa.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa dengan menerapkan E-Learning MIN 01 Kota Madiun dapat meningkatkan partisipasi belajar di kelas dibuktikan dengan hadir tepat waktu saat belajar dengan memanfaatkan LMS ataupun saat pelaksanaan PTS dan PAS serta mengerjakan ujian melalui LMS. Siswa juga dapat memahami penjelasan yang diberikan guru pada soal yang diunggah melalui E-Learning MIN 01 Kota Madiun. Siswa juga cukup aktif berdiskusi dengan menggunakan bahasa yang sopan dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok melalui LMS. Siswa juga lebih disiplin dalam mengerjakan soal maupun tugas dengan menggunakan Learning Management System Berbasis Moodle tersebut. Namun, tak sedikit siswa yang merasa kurang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru, kurang memberikan jawaban ketika guru bertanya melalui LMS, dan kurang aktif mengajukan pendapat terhadap materi pelajaran yang kurang dimengerti melalui LMS.

Hal ini bisa bersesuaian dengan teori belajar kognitif yang terdiri dari dua teori yakni teori kognitif sosial dan teori pemrosesan informasi kognitif. Adanya keterlibatan proses pemahaman, pengertian, penyimpanan, dan pengambilan kembali informasi dengan partisipasi belajar aktif siswa (Slavin dalam Kuntarto & Asyhar, 2017). Dari hasil penelitian ditemukan pengaruh antara teori pemrosesan informasi dengan partisipasi belajar siswa dimana dalam angket terdapat pernyataan bahwa E-Learning MIN 01 Kota Madiun hadir tepat waktu karena munculnya regulasi diri atau keinginan untuk memonitor sendiri perilaku siswa melalui LMS yang memiliki fitur absensi. Selain itu, siswa dapat memahami penjelasan yang diberikan guru pada soal yang diunggah melalui e-learning karena adanya peningkatan konsentrasi sehingga memudahkan pemrosesan informasi ke dalam pikiran untuk menyimpan ke otak sehingga penjelasan mudah dipahami. Sementara itu, siswa cukup aktif berdiskusi dengan menggunakan bahasa yang sopan dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok serta lebih disiplin dalam mengerjakan soal maupun tugas melalui LMS karena terdapatnya monitoring diri baik pikiran, perasaan, maupun perilaku untuk mencapai tujuan akademik maupun sosio emosional sehingga siswa merasa harus ikut berpartisipasi aktif sebab keaktifan secara otomatis tercatat pada fitur yang tersedia di e-learning misalnya pada fitur diskusi akan terlihat nama siswa yang paling banyak mengajukan pertanyaan maupun pendapat sehingga dapat diakumulasikan ke nilai. Kemudian, pada fitur tanya jawab juga akan terlihat nama siswa yang mengajukan pertanyaan dan nama siswa yang memberikan jawaban. Lalu, pada fitur tugas maupun fitur kuis terdapat waktu pengerjaan sehingga

menyebabkan siswa menjadi lebih disiplin dan tidak mau malas atau menunda-nunda dalam mengerjakan karena apabila melewati waktu pengerjaan maka tugas tidak bisa diunggah sedangkan pada fitur kuis akan otomatis menyimpan jawaban walaupun belum selesai mengerjakan.

Hasil uji normalitas pada penelitian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas dan menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,084 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan homogen. Selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas dan menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,586 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya peneliti melakukan uji signifikansi koefisien korelasi dan menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

Untuk membuktikan uji hipotesis, peneliti menguji dengan uji t dan koefisien determinasi. Hasil uji statistik melalui SPSS yang telah dilakukan mendapat hasil nilai t hitung sebesar 43,217 yang lebih besar dari t tabel yakni 1,9 dan didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Maka dari itu, terdapat pengaruh atau efektivitas yang signifikan dari penerapan Learning Management System Berbasis Moodle terhadap partisipasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa koefisien determinasi atau $R^2 = 0,925$ atau 92,5% yang berarti bahwa variabel independent (X) yakni penerapan Learning Management System Berbasis Moodle memengaruhi variabel dependen (Y) yakni partisipasi belajar siswa sebesar 92,5%. Sisanya sebesar 7,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian terdahulu mengenai efektivitas forum diskusi untuk meningkatkan partisipasi belajar yang dilakukan Fatmawati (2019) dengan menerapkan e-learning berbasis Moodle. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati memiliki persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan e-learning berbasis Moodle untuk mengukur partisipasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar meningkat sebesar 37% dengan menggunakan forum diskusi pada e-learning berbasis Moodle apabila dibandingkan dengan tidak menggunakan e-learning dan mengandalkan diskusi secara tatap muka.

Sejalan dengan penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Amrah et al., (2022) bahwa telah dilakukannya sebuah penelitian tentang efektivitas pembelajaran pendidikan pancasila berbasis daring terhadap partisipasi mahasiswa PGSD menggunakan Learning Management System milik Universitas Negeri

Makassar yaitu SYAM-OK UNM. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan Learning Management System (SYAM- OK UNM) untuk mengukur partisipasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila berbasis daring terbukti efektif meningkatkan partisipasi belajar mahasiswa PGSD dengan perolehan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$.

Viaren & Taali (2022) juga melaksanakan penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini yakni tentang penggunaan Learning Management System berbasis Moodle sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan LMS berbasis Moodle dikategorikan efektif diperoleh hasil uji ketuntasan klasikal yang melebihi batas kriteria ketuntasan minimal sebesar 85%.

Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Learning Management System berbasis Moodle efektif meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik ketika proses pembelajaran menggunakan teknologi salah satu contohnya seperti penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan LMS berbasis Moodle. Siswa juga merasa lebih puas dan pembelajaran tidak terasa membosankan jika memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi khususnya Moodle. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Learning Management System khususnya Moodle dapat menjadi alternatif guru sebagai alat bantu pembelajaran maupun pelaksanaan ujian. LMS juga dapat memudahkan guru dalam melakukan evaluasi atau memberikan penilaian kepada siswa karena bisa memberi skor secara otomatis tanpa harus mengoreksi hasil siswa satu per satu. Selain itu, siswa juga lebih disiplin dan lebih fokus dalam mengerjakan soal maupun tugas karena terdapat batas waktu pengerjaan. Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah lainnya juga dapat mengikuti sistem pembelajaran MIN 01 Kota Madiun yang menggunakan LMS bahkan memiliki E- Learning sendiri sebagai alat bantu pembelajaran dan pelaksanaan ujian maupun tryout. Hal ini membuktikan bahwa selain efisien LMS juga dapat menghemat waktu dan biaya. Berdasarkan data hasil penelitian uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa penerapan Learning Management System berbasis Moodle efektif meningkatkan partisipasi belajar siswa MIN 01 Kota Madiun.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan data, dapat dinyatakan bahwa penerapan Learning Management System berbasis Moodle efektif meningkatkan partisipasi belajar siswa MIN 01

Kota Madiun. Hal ini dibuktikan dengan hasil output SPSS yang dilakukan, diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 43,217 yang lebih besar dari t tabel yakni 1,9 dan didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Maka dari itu, H1 diterima sehingga terdapat pengaruh atau efektivitas yang signifikan dari penerapan Learning Management System Berbasis Moodle terhadap partisipasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa koefisien determinasi atau $R^2 = 0,925$ atau 92,5% yang berarti bahwa variabel independen (X) yakni penerapan Learning Management System Berbasis Moodle memengaruhi variabel dependen (Y) yakni partisipasi belajar siswa sebesar 92,5%.

Adapun saran bagi siswa yakni sebaiknya siswa dapat lebih aktif meningkatkan partisipasi belajar dalam mengikuti pembelajaran di kelas menggunakan LMS atau E-learning MIN 01 Kota Madiun. Sedangkan saran

untuk guru yakni sebaiknya guru dapat lebih mengoptimalkan penggunaan Learning Management System berbasis Moodle atau E-learning MIN 01 Kota Madiun sebagai alat bantu pembelajaran maupun ujian agar dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, saran untuk sekolah yakni semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pengetahuan dan dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah untuk lebih mengoptimalkan penerapan LMS atau E-learning MIN 01 Kota Madiun. Kemudian, saran untuk peneliti selanjutnya dengan harapan bisa menjadi acuan atau referensi untuk penelitian sejenis dengan materi dan variabel yang berbeda dan ruang lingkup yang semakin luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyatakan ucapan terima kasih kepada Dr. Endang Sri Maruti, M.Pd selaku Pembimbing 1 dan Melik Budiarti, S.Sos., M.A. selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan waktu untuk membimbing, menasehati, dan memotivasi hingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Mamary, Y. H. S. (2022). Why do students adopt and use Learning Management Systems?: Insights from Saudi Arabia. *International Journal of Information Management Data Insights*, *2*(2), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2022.100088>
- Amrah, A., Nurfaizah, N., Suarlin, S., Khaerunnisa, K., & Bahar, B. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Mahasiswa PGSD. *Publikasi Pendidikan*, *12*(1), 67–74. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i1.23968>
- Anggraeni, D. M., & Sole, F. B. (2018). E-Learning Moodle, Media Pembelajaran Fisika Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, *1*(2), 57. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v1i2.101>
- Fatmawati, S. (2019). Efektivitas Forum Diskusi Pada E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(2), 210–216. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3379>
- Firdaus, M. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*. CV. Dotplus Publisher.
- Hameed, T., & Swar, B. (2016). Information systems acquisition decisions: Learning management system of SolBridge. *Journal of Information Technology Teaching Cases*, *6*(2), 121–133. <https://doi.org/10.1057/s41266-016-0006-y>
- Haydar, A., Priharsari, D., & Wicaksono, S. (2022). Analisis Learning Management System terhadap Pengalaman Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus: FILKOM UB). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *6*(10), 4638–4645. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/11644>
- Hidayati, S. U., & Maslikah, M. (2022). Pengembangan E-learning Berbasis Moodle pada Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Kelas IV MI Mangunsari Salatiga. *Quality*, *10*(2), 307. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.15665>
- Iskandar, I. (2017). Peningkatan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.E Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMP Negeri 7 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, *2*(2), 46. <https://doi.org/10.58258/jupe.v2i2.210>
- Khanif, R. (2021). *Pemanfaatan learning management system dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Khodijah, D. N., Hendri, M., & Darmaji. (2016). Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas Xi Mia7 Sman 1 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*, *01*(02), 46–54.
- Kuntarto, E., & Asyhar, R. (2017). Pengembangan model pembelajaran blended learning pada aspek learning design dengan platform media sosial online sebagai pendukung perkuliahan mahasiswa. *Repository Unja*, 1–26.
- Rosidah, Y., Halimah, M., & Rokhayati, A. (2014). Pengaruh Metode Teams Games Tournament Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sd. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v1i1.4686>
- Sadih, H. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Ppkn Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 11 Garut. *Journal Civics and Social Studies*, *4*(1), 81–94.
- Septia, F. (2019). Pengembangan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Sekolah

- Menengah Sederajat. *Jurnal Tata Rias*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.21009/9.2.1.2009>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Surip, N. A., Razak, K. A., & Tamuri, A. H. (2019). Determining content validity instruments Shura elements among Islamic teachers in primary schools. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 8(4), 1120–1131.
- Viaren, M., & Taali, T. (2022). Efektivitas Pembelajaran menggunakan Learning Management System Berbasis Moodle. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 279–286. <https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.196>
- Wibowo, A. T., Akhlis, I., & Nugroho, S. E. (2015). Pengembangan LMS (Learning Management System) Berbasis Web untuk Mengukur Pemahaman Konsep dan Karakter Siswa. *Scientific Journal of Informatics*, 1(2), 127–137. <https://doi.org/10.15294/sji.v1i2.4019>
- Wiragunawan, I. G. N. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.981>